

Manuskrip Moh. Ghilman Rosyadi RM

by Moh. Ghilman Rosyadi Rm Moh. Ghilman Rosyadi Rm

Submission date: 06-Sep-2022 02:36AM (UTC-0400)

Submission ID: 1893505304

File name: 8142010057-2022-MANUSKRIP-TURNITIN_-_Moh._Ghilman_Rosyadi_RM.pdf (217.25K)

Word count: 4373

Character count: 25486

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *CYBER*
BULLYING PADA MAHASISWA REMAJA S1
KEPERAWATAN**

(Studi Di STIKes Ngudia Husada Madura)

SKRIPSI



Oleh:

MOH. GHILMAN ROSYADI RM
NIM. 18142010057

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CYBER BULLYING PADA MAHASISWA REMAJA S1
KEPERAWATAN**

(Studi Di STIKes Ngudia Husada Madura)

NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan Untuk Melengkapi Sebagian Persyaratan Menjadi
Sarjana Keperawatan**



Oleh :

MOH. GHILMAN ROSYADI RM
NIM. 18142010057

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
STIKES NGUDIA HUSADA MADURA
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CYBER BULLYING PADA MAHASISWA REMAJA S1
KEPERAWATAN**

²
(Studi Di STIKes Ngudia Husada Madura Bangkalan)

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh :

MOH. GHILMAN ROSYADIRM
NIM. 18142010057

Telah disetujui pada tanggal :

02 September 2022

Pembimbing

Mufarika, S. Kep., Ns., M. Kep
NIDN. 0718018501

FAKTOR - FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CYBER BULLYING PADA MAHASISWA REMAJA S1 KEPERAWATAN

(Studi Di STIKes Ngudia Husada Madura)

Moh. Ghilman Rosyadi RM¹, Mufarika, S. Kep., Ns., M. Kep²

*email: ghilmanapa2@gmail.com

ABSTRAK

Cyber bullying memiliki dampak yang buruk, bentuk *bullying* yang sangat rentan terjadi pada usia remaja, dimana tindakan *cyber bullying* berupa kekerasan verbal di media sosial dan penyebaran berita yang tidak benar. Pada saat dilakukan studi pendahuluan di STIKes Ngudia Husada Madura didapatkan 7 dari 10 mahasiswa mengalami *cyber bullying*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh faktor teman sebaya, gender dan penggunaan media sosial terhadap perilaku *cyber bullying* pada mahasiswa remaja S1 Keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Desain penelitian menggunakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi 255 mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura dengan jumlah sampel 160 yaitu sebanyak Mahasiswa semester 2 sebanyak 95 mahasiswa, semester 4 sebanyak 75 mahasiswa dan semester 6 sebanyak 85 mahasiswa dengan teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional Stratified Random Sampling*. Variabel independen penelitian ini faktor teman sebaya, gender dan penggunaan media sosial dan variabel dependen perilaku *cyber bullying*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner *peer group* dan kuesioner *cyber bullying*. Uji statistik menggunakan uji *Kruskal Wallis* dengan ($\alpha=0.05$).

Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan uji statistik *Kruskal Wallis* dengan hasil uji ($p=0,000$) < ($\alpha=0.05$). Sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh faktor teman sebaya, gender dan penggunaan media sosial terhadap *cyber bullying* pada mahasiswa remaja S1 Keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Di sarankan untuk memperhatikan hal disekitar yang dapat menimbulkan perilaku *Cyber bullying* dikalangan remaja dan menjauhi perilaku *cyber bullying*.

Kata Kunci : *Cyber Bullying*, Remaja, Teman Sebaya

1. Mahasiswa Sarjana Keperawatan STIKES Ngudia Husada Madura
2. Dosen STIKES Ngudia Husada Madura

FACTORS INFLUENCING CYBER BULLYING IN ADOLESCENT STUDENTS OF SI NURSING

(Study at STIKes Ngudia Husada Madura)

Moh. Ghilman Rosyadi RM¹, Mufarika, S. Kep., Ns., M. Kep²

*email: ghilmanapa2@gmail.com

ABSTRACT

Cyber bullying has a bad impact, a form of bullying that is very vulnerable to occur in adolescence, where cyber bullying is in the form of verbal violence on social media and the spread of false news. When a preliminary study was conducted at STIKes Ngudia Husada Madura, 7 out of 10 student experienced cyber bullying. This study aims to analyze the influence of peer factors, gender and social media use on cyber bullying behavior in adolescent students of SI Nursing at STIKes Ngudia Husada Madura.

The research design used analytics with a cross-sectional approach. The populations were 255 students at STIKes Ngudia Husada Madura with a total sample of 160 taken was as many as 2nd semester students of 95 students, 4th semester as many as 75 students and 6th semester as many as 85 students with sampling techniques using Proportional Stratified Random Sampling. The Independent variables were peer factors, gender and social media use and the dependent variable was cyber bullying behavior. The instruments used were the peer group questionnaire and the cyber bullying questionnaire. The statistical test used the Kurskal Wallis rate test with ($\alpha=0.05$).

The results showed that based on the Kurskal Wallis statistical test with test results ($p = 0.000$) < ($\alpha = 0.05$). So it was concluded that there was an effect of peer factor, gender and the use of social media on cyber bullying in adolescent students of SI Nursing at STIKes Ngudia Husada Madura.

It is recommended to pay attention to things around that can cause Cyber bullying behavior among adolescent and stay away from cyber bullying behavior.

Keywords: Cyber Bullying, Adolescent, Peer Group

PENDAHULUAN

Remaja ialah satu diantara fase perbaikan manusia yang merupakan masa perubahan dari masa muda menuju masa pedewasaan Permatasari dan Gamayanti (2016) dalam Fitrianyah dan Waliyanti, (2018). Di masa remaja, orang akan menghadapi keadaan darurat kepribadian diri sehingga saat ini mereka berada pada periode berbahaya, terutama dengan perilaku *cyber bullying* (Adawiyah, 2019).

Apalagi yang terjadi pada kalangan mahasiswa yang berada di usia remaja menuju dewasa dimana pada masa ini *bully* di media sosial kerap terjadi, dari membuli teman sampai ke hal yang lebih besar, *cyber bullying* dapat berupa menyebarkan berita hoax dan juga membuli teman di sosial media yaitu di *Instagram*, *Face book*, *Whats App*, *Twitter* dan baru-baru ini ada di *TikTok*.

Media sosial biasa lebih dikenal sebagai Medsos, adalah salah satu jenis kemajuan dalam inovasi data dan korespondensi. Hiburan virtual membuat setiap data tersebar secara efektif secara lokal sehingga dapat mempengaruhi sudut pandang, cara hidup, dan budaya suatu negara. Melalui hiburan berbasis web, orang dipersilakan untuk bertukar informasi, mengasah konsistensi dan ketajaman mental mereka dengan alam yang muncul begitu saja di layar. Meskipun demikian, tidak bisa dipungkiri dimana pesan yang disiarkan melalui media elektronik yang dapat mengkoordinir massa, baik ke arah prososial maupun sikap angkuh (Pandie dan Weismann, 2016 dalam Jalal et al, 2020).

Cyber bullying adalah jenis perilaku yang sangat buruk terhadap pada masa remaja yang saat ini lebih sederhana dan sebagian besar dapat dilakukan dengan perangkat elektronik atau komputer. Perihal ini sesuai dengan penegasan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2016 yang menyatakan bahwa penyiksaan dibagi menjadi 4 struktur, yaitu pelecehan aktual, pelecehan seksual, pelecehan verbal tanpa henti melalui hiburan online (digital tormenting) (Jalal et al, 2020).

Organisasi peninjau IPSOS 2018 meninjau bahwa 18.687 juta orang di 24 negara, termasuk Indonesia dimana ada satu dari sepuluh orang mengumumkan bahwa anak - anak mereka telah selamat dari kebiadaban melalui media berbasis web (Adawiyah, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa jumlah anak muda dan remaja di Indonesia yang diduga terkait dengan pelecehan digital sangat tinggi (Jalal et al, 2020).

Survei Penetrasi Internet dan Perilaku Pengguna Internet di Indonesia (2018) yang disampaikan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) menunjukkan bahwa 49% klien web telah tersiksa melalui ejekan atau jengkel melalui hiburan online. Klien web yang tidak pernah tersiksa adalah 47,2%. Reaksi klien web terhadap pelecehan berbeda. Sebanyak 31,6% orang yang tersiksa mengizinkan kegiatan ini. Sementara itu, klien web yang menjawab dengan menjawab adalah 7,9%. Ada pula klien yang menghilangkan lelucon sebanyak 5,2%. Untuk sementara, hanya 3,6% klien web yang mengungkapkan

aktivitas ini kepada spesialis (Imani et al, 2021).

Peneliti melakukan studi pendahuluan pada mahasiswa semester 2, 4 dan 6 Keperawatan STIKes Ngudia Husada Madura sebanyak 10 mahasiswa dimana dibagikan kuesioner dalam bentuk kertas maupun *Google Form* dan diisi oleh mahasiswa semester 2, 4 dan 6 Keperawatan. Dari data yang diperoleh dari mahasiswa dari 10 mahasiswa memiliki lebih 2 akun media sosial dan rata-rata menggunakan fasilitas internet 4 sampai 8 jam perhari. Menurut data 7 dari 10 mahasiswa pernah mengalami *cyber bullying*, mahasiswa sadar akan bahaya dari tindakan *cyberbullying* tersebut. Dari 7 mahasiswa tersebut pernah mengalami *cyber bullying* di media sosial oleh temannya dalam bentuk pencemaran nama baik melalui media sosial, membuat kata-kata yang tidak benar adanya dan mempermalukan seseorang. Sedangkan 3 mahasiswa lainnya tidak atau belum pernah mengalami tindakan *cyber bullying*.

Kejadian *cyber bullying* banyak terjadi pada mahasiswa semester 2,4 dan 6, banyak mahasiswa yang mengalami tindakan *cyber bullying* baik berupa pemberian informasi yang tidak benar, pencemaran nama baik, intimidasi, dan kejadian mempermalukan di media sosial yaitu di media *Instagram*, *Facebook*, dan *WhatsApp*. Maraknya kejadian *cyber bullying* tidak lepas dari beberapa faktor dan penyebab ternyata perilaku *cyber bullying* yang marak dikalangan mahasiswa usia remaja.

Ada beberapa faktor dapat yang mempengaruhi *cyber bullying*

pada remaja, menjadi elemen individu tertentu termasuk kejadian kebiadaban, orientasi, usia, pengendalian mental, dan penggunaan narkoba. Faktor keluarga yaitu pengasuhan, dukungan, dan tekanan orang tua. Faktor pendamping adalah sebagai bantuan. Faktor sekolah adalah jenis sekolah. faktor terakhir adalah pemanfaatan hiburan berbasis web sebagai kekuatan dan keterampilan media moral. Kelima faktor ini dapat mempengaruhi kontribusi pemuda dalam *cyber bullying* baik sebagai korban maupun sebagai pelaku (Dewi et al, 2020).

Ada beberapa penyebab yang mendorong seseorang untuk melakukan *cyber bullying*, yaitu: Sebagai bentuk balas dendam atas siksaan yang didapat para *cyber bullies* sebelumnya, untuk mencari kesan dingin dan intens, memicu rasa iri terhadap orang lain yang akan menjadi fokus pelecehan digital. , *cyber bullies* memiliki karakter khusus yang memiliki sentimen suka menyakiti, dan melihat penyiksaan digital sebagai metode untuk menyatakan dominasi dan kekuasaan. *Cyber bullies* mendapatkan kepuasan karena pelecehan digital dilakukan sebagai cara untuk memberikan kekuatan saat di web (Imani et al, 2021).

Cyber bullying yang dilakukan di media sosial berdampak pada orang yang menjadi korban. Efek mental ini mengakibatkan korban dimana efek samping kesedihan dan rasa percaya diri yang rendah dialami oleh korban berbeda dengan siswa yang bukan korban. Orang-orang yang selamat dari pelecehan digital melaporkan tingkat efek samping yang lebih berat dibandingkan dengan orang-orang

yang baru saja mengalami penyiksaan tradisional (Zsila et al., 2018 dalam Dewi et al, 2020).

Dengan maraknya kejadian *Cyber bullying* di kalangan remaja baik di sekolah maupun di Perguruan Tinggi. Diharapkan solusi yang dapat di berikan yaitu pada bagian kemahasiswaan dan badan konseling melakukan kegiatan pemahaman tentang *bullying* terutama *Cyber bullying* dan melakukan metode konseling pada siswa dan mahasiswa berupa metode konseling ringkas. Untuk bagian guru dan dosen dapat melakukan pemberian pengetahuan atau informasi mengenai *Cyber bullying* pada siswa atau mahasiswa. Dan pemasangan pamflet atau kata-kata di sebagian bangunan mengenai buruknya perilaku *Cyber bullying* untuk mencegah dan mengurangi kejadian *Cyber bullying* pada remaja baik itu di sekolah maupun di Perguruan Tinggi (Mellani et al, 2021).

METODE

Desain yang telah digunakan dalam penelitian ini merupakan analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Pada penelitian ini variabel independen adalah Faktor teman, faktor *gender*, dan faktor penggunaan media sosial dan variabel dependen adalah perilaku *cyber bullying* pada mahasiswa remaja. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak dengan perincian Mahasiswa semester 2 sebangak 95 mahasiswa, semester 4 sebanyak 75 mahasiswa dan semester 6 sebanyak 85 mahasiswa. Instrumen dalam penelitian menggunakan kuesioner *peer group* dan kuesioner *cyber bullying*.

HASIL

4.1 Data umum

4.1.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
17-25 tahun (Remaja Akhir)	160	100,0
Total	160	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas didapatkan Seluruh dari usia responden berada pada rentang usia 17-25 tahun.

4.2 Data Khusus

4.2.1 Distribusi frekuensi pasien berdasarkan peran teman sebaya di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

Peran Teman Sebaya	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	71	44,4
Tinggi	89	55,6
Total	160	100

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data Peran teman sebaya sebagian besar responden berada pada kategori Tinggi sejumlah 89 (55,6%).

4.2.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan *gender* di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

Gender	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-Laki	69	43,1
Perempuan	91	56,9
Total	160	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel di atas didapatkan data gender responden sebagian besar Perempuan sejumlah 91(56,9%).

4.2.3 Distribusi frekuensi pasien berdasarkan penggunaan media sosial di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

Penggunaan media sosial	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	69	43,1
Tinggi	91	56,9
Total	160	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan data Penggunaan media sosial sebagian besar responden berada pada kategori Tinggi sejumlah 91 (56,9%).

4.2.4 Distribusi frekuensi pasien berdasarkan Perilaku Cyber Bullying di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

Perilaku CyberBullying	Frekuensi	Persentase (%)
Rendah	102	63,7
Sedang	58	36,3
Tinggi	0	0
Total	160	100,0

Sumber: Data Primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan sebagian besar responden yang memiliki perilaku cyber bullying yang rendah, yaitu sebanyak 102 (63,7%).

4.2.5 Tabulasi silang hubungan teman sebaya dengan Perilaku Cyber Bullying offending di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

		Perilaku cyber bullying			Total
		Rendah	Sedang	Tinggi	
Teman Sebaya	Rendah	F	0	0	0
		(%)	0,0%	0,0%	0,0%
	Sedang	F	28	43	71
		(%)	17,5%	26,9%	44,4%
	Tinggi	F	74	15	89
		(%)	46,3%	9,4%	55,6%
Total		F	102	58	160
		(%)	63,7%	36,3%	100,0%

Uji Statistik Kurskal Wallis

$\alpha = 0,05$

Sign = 0,000

Sumber: Data primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel dapat di jelaskan bahwa mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura didapatkan hampir setengah peran teman sebaya adalah tinggi dengan Perilaku cyber bullying rendah sejumlah 74 (46,3%).

Dari hasil uji statistik Kurskal Wallis diperoleh nilai P Value =0,000 berarti nilai P Value < $\alpha(0,05)$. Dengan nilai Std. Deviation (0,498) dan Mean (2,56), sehingga H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Teman sebaya dengan cyber bullying di STIKes Ngudia Husada Madura.

4.2.6 Tabulasi silang hubungan *gender* dengan Perilaku *Cyber Bullying* di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

			Perilaku cyber bullying			Total
			Ren dah	Seda ng	Ting gi	
gender	Laki-laki	F	55	14	0	69
		(%)	34,4 %	8,8 %	0,0%	43,1%
	perempuan	F	47	44	0	91
		(%)	29,4 %	27,5 %	0,0%	56,9%
Total		F	102	58	0	160
		(%)	63,7 %	36,3 %	0,0%	100,0%

Uji Statistik *Kruskal Wallis*

$\alpha = 0,05$

Sign = 0,000

Sumber: Data primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel dapat di jelaskan bahwa mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura didapatkan hampir setengah jenis kelamin adalah laki-laki dengan Perilaku *cyber bullying* rendah sejumlah 55 (34,4%).

Dari hasil uji statistik *Kruskal Wallis* diperoleh nilai *P Value* = 0,000 berarti nilai *P Value* < $\alpha(0,05)$. Dengan nilai *Std. Deviation* (0,497) dan *Mean* (1,57), sehingga *H1* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan *gender* dengan *cyber bullying* di STIKes Ngudia Husada Madura.

4.2.7 Tabulasi silang hubungan Penggunaan Media Sosial dengan Perilaku *Cyber Bullying* di STIKes Ngudia Husada Madura pada bulan Juni 2022

			Perilaku <i>cyber bullying</i>			Total
			Rendah	Sedang	Tinggi	
Penggunaan media sosial	Rendah	F	0	0	0	0
		(%)	0,0%	0,0%	0,0%	0,0%
	Sedang	F	52	17	0	69
		(%)	32,5%	10,6%	0,0%	43,1%
	Tinggi	F	50	41	0	91
		(%)	31,3%	25,6%	0,0%	56,9%
Total		F	102	58	0	160
		(%)	63,7%	36,3%	0,0%	100,0%

Uji Statistik *Kruskal Wallis*

$\alpha = 0,05$

Sign = 0,000

Sumber: Data primer, Juni 2022

Berdasarkan tabel dapat di jelaskan bahwa mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura didapatkan hampir setengah penggunaan media sosial adalah sedang dengan Perilaku *cyber bullying* rendah sejumlah 52 (32,5%).

Dari hasil uji statistik *Kruskal Wallis* diperoleh nilai *P Value* = 0,008 berarti nilai *P Value* < $\alpha(0,05)$. Dengan nilai *Std. Deviation* (0,497) dan *Mean* (2,57), sehingga *H1* diterima. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan Penggunaan media sosial dengan *cyber bullying* di STIKes Ngudia Husada Madura.

PEMBAHASAN

5.1. Hubungan Teman Sebaya dengan *Cyber bullying* pada kalangan remaja mahasiswa S1 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Berdasarkan data hasil penelitian dari mahasiswa didapatkan ada hubungan antara peran teman sebaya dengan *cyber bullying* di STIKes Ngudia Husada Madura. Berdasarkan data dimana peran teman sebaya berada pada kategori tinggi terhadap perilaku *cyber bullying* pada mahasiswa remaja S1 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Berdasarkan analisa peneliti. Pada masa remaja memiliki teman sebaya sangat penting untuk menghilangkan rasa kesepian, dengan memiliki teman sebaya dapat menghilangkan kesepian, dapat bermain bersama, bercerita bersama. Dan teman sebaya juga dapat menyemangati ketika berada pada kesedihan dan keterpurukan, dimana teman akan mendukung dan menyemangati untuk bangkit menjadi lebih baik lagi, namun teman sebaya yang buruk akan mempengaruhi pada hal buruk terutama perilaku *bullying* yaitu *cyber bullying*, dimana perilaku tersebut berupa berkomentar tidak baik di media sosial, memposting foto yang menyakiti orang lain dan menyebarkan hal yang tidak benar.

Dimana teman sebaya dapat mempengaruhi perilaku baik cara berperilaku yang baik maupun buruk seperti yang ditunjukkan oleh jenis perilaku teman yang mereka miliki. dampak teman sebaya dapat memengaruhi perilaku. Dampak itu bisa berupa dampak positif dan

dapat pula berupa dampak yang merugikan. Dampak positif yang dimaksud adalah ketika orang dan rekan mereka menyelesaikan latihan yang berharga, misalnya, berbuat baik pada orang lain, rajin belajar bersama dan gotong royong. Sedangkan dampak merugikan yang diharapkan dapat berupa pelanggaran terhadap privasi orang lain, dan dalam lingkup sekolah sebagai pelanggaran terhadap pedoman yang ada.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nabila (2018) dimana. Teman adalah salah satu hal utama sepanjang pra-dewasa. Teman sebaya menjaga remaja dari perasaan kesepian, mempengaruhi kemakmuran, kegembiraan, dan kesejahteraan. Disebutkan bahwa terdapat lebih dari 157 individu yang memiliki perilaku (pelaku) *cyber bullying* yang menjengkelkan dengan pandangan yang tinggi terhadap pekerjaan teman, terdapat hubungan yang memadai antara kesan remaja terhadap pekerjaan sebagai teman dan cara menjengkelkan *cyber bullying* berperilaku (pelaku) dan itu menyiratkan ada hubungan yang tidak berdaya antara kesan remaja pada pekerjaan pendamping dengan perilaku eksploitasi *cyber bullying* pada siswa sekolah menengah di wilayah kota Surabaya (Nabila, 2018).

Sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Kelly dan Hansen (2017), kelompok teman sebaya merupakan salah satu unsur yang mempengaruhi cara berperilaku remaja, karena teman sebaya merupakan figur yang ditiru oleh anak muda, khususnya mengenai perilaku. Melalui kerjasama dengan teman sebaya,

anak-anak menemukan cara untuk menentukan bentrokan dengan cara alternatif dari pada 1 dengan permusuhan secara jelas, dan teman yang baik akan menuntun remaja menuju bertanggung jawab atas cara mereka berperilaku, dan untuk mengatasi perasaan dan cara berperilaku yang umumnya akan kuat. Teman yang baik juga dapat menginformasikan hal moral yang bijak terhadap anak muda, dikarenakan teman main sebaya adalah dimana mudah untuk menjadi contoh oleh remaja di luar lingkup keluarga, sehingga remaja berusaha untuk memilih sendiri.

5.2. Hubungan Gender dengan Cyber bullying pada kalangan remaja mahasiswa S1 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Berdasarkan data penelitian dari mahasiswa yang diperoleh berdasarkan data ada hubungan antara gender lebih banyak adalah Perempuan dengan cyber bullying di STIKes Ngudia Husada Madura. Berdasarkan data dimana gender perempuan lebih tinggi terhadap perilaku cyber bullying baik itu sebagai pelaku maupun korban pada mahasiswa remaja S1 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Berdasarkan analisa peneliti untuk perilaku Cyber bullying, gender yang paling banyak adalah gender perempuan, dikarenakan adanya perbedaan perilaku antara gender laki-laki dan perempuan dimana untuk laki-laki bersifat keras dan kasar sedangkan perempuan lemah dan lembut. Perilaku yang berbeda tersebut dimana laki-laki lebih pada bullian fisik sedangkan pada wanita lebih ke arah bullying pada media sosial yaitu perilaku

cyber bullying. Dimana perempuan lebih banyak dalam perilaku cyber bullying baik itu sebagai korban maupun pelaku, dibandingkan dengan laki-laki yang lebih besar pada kekerasan fisik. Dengan perbedaan sifat tersebut lebih banyak di temui dimana gender perempuan lebih banyak melakukan perilaku cyber bullying dibandingkan dengan laki-laki

Sesuai dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Athanasiou et al., (2018) bahwa remaja putri remaja dua kali lebih rentan menjadi pelaku cyber bullying dibandingkan remaja putra di Belanda (Athanasiou dkk., 2018). Sesuai dengan penelitian Williams et al., (2017). Penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat terhadap 233 mahasiswa menunjukkan bahwa 20% mahasiswa wanita dan 7% remaja pria mengalami cyber bullying. (Williams et al., 2017)

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kim et al., (2019) dengan hasil penelitian terhadap 4.940 siswa di Kanada menunjukkan bahwa remaja putri menunjukkan tingkat eksploitasi cyber bullying yang lebih tinggi (sekali 9,4%; dua kali atau lebih). , 13,3%) dibandingkan dengan pria remaja (sekali 8,3%, dua kali atau lebih, 7,8%) (Kim et al., 2019).

Dari survei literatur, diamati bahwa kedua orientasi seksual terlibat dengan cyber bullying di mana wanita remaja memiliki pertaruhan yang lebih serius untuk menjadi penyintas cyber bullying namun tidak ada perbedaan besar antara kedua orientasi seksual tersebut (Dewi et al, 2020). Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara faktor gender dengan

perilaku *cyberbullying* pada mahasiswa remaja di STIKes Ngudia Husada Madura.

5.3. Hubungan ¹ Penggunaan Media sosial dengan *Cyber bullying* pada kalangan remaja mahasiswa S1 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Berdasarkan data penelitian dari mahasiswa diperoleh data ada hubungan antara penggunaan media sosial tinggi dengan *cyber bullying* di STIKes Ngudia Husada Madura. Berdasarkan data dimana penggunaan media sosial berada pada kategori tinggi terhadap perilaku *cyber bullying* pada mahasiswa remaja S1 keperawatan di STIKes Ngudia Husada Madura.

Berdasarkan analisa peneliti didapatkan bahwa sebagian besar responden yang memiliki dua gadget seperti *handphone* dan laptop, memiliki keterikatan dengan perilaku *cyber bullying*. Selain itu, responden lainnya yang memiliki gadget satu atau lebih dari dua juga memiliki keterikatan perilaku *cyber bullying* yang cukup, dimana media sosial yang mudah di jangkau, dengan banyaknya variasi gadget untuk menunjang penggunaan media sosial yang dimana tidak bisa lepas dari keseharian manusia, dimana dengan mudahnya mengakses media sosial dapat mengirimkan informasi namun ada sisi baik dan buruknya, dimana pada sisi buruk dapat menjadikan tempat untuk mengirimkan informasi yang salah, menyebarkan fitnah memlalkui media sosial dan mengejek teman di media sosial.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Pradana (2015) yang mengamati bahwa jenis ponsel tidak

terkait dengan perilaku *cyber bullying* pada remaja. Menurut Mulyana (2015) bahwa keseluruhan instrumen khusus hanya digunakan untuk penyampaian pesan dari jarak yang signifikan dengan waktu yang sangat cepat. Sementara itu, semakin banyak jumlah media sosial yang dimiliki remaja, semakin cukup perilaku *cyber bullying*. Hal ini didapat dari informasi bahwa mahasiswa yang memiliki banyak media sosial umumnya akan melakukan *cyber bullying*, yang hampir setengah dari mahasiswa lengkap. Selain itu, semakin banyak remaja yang dibutuhkan untuk berada di web, semakin tinggimereka dengan perilaku *cyber bullying*.

Data yang di dapat dari penelitian ini menunjukkan bahwa hampir dari setengah total mahasiswa yang lebih lama untuk *online*, lebih sering terlibat dengan perilaku *cyber bullying*, dimana pada jaman yang serba canggih ini media sosial gampang untuk dilakukan dimana saja dan tidak bisa dipungkiri keseharian manusia tidak bisa lepas dari *handphone* dan media sosial baik itu untuk pekerjaan atau hanya hiburan saja dan tidak sedikit yang menggunakan media sosial dengan baik, masih banyak orang yang salah menggunakan internet dengan baik dan benar.

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dipimpin oleh Yang (2018) yang menyatakan bahwa kesempatan yang dibutuhkan remaja untuk *online* mempengaruhi remaja dalam kontribusinya dengan perilaku *cyber bullying*. Berdasarkan data dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara faktor penggunaan media sosial dengan

perilaku cyber bullying pada mahasiswa remaja di STIKes Ngudia Husada Madura.

KESIMPULAN

- a. Ada hubungan antara faktor teman sebaya dengan cyber bullying di kalangan mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura.
- b. Ada hubungan antara faktor gender dengan cyber bullying di kalangan mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura.
- c. Ada hubungan antara faktor penggunaan media sosial dengan cyber bullying di kalangan mahasiswa di STIKes Ngudia Husada Madura.

REFERENSI

- Adawiyah, S. R. 2019. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja." *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*; 398–403.
<http://seminar.uad.ac.id/index.php/snmpuad/article/view/3466/794>.
- Athanasiou, K., Melegkovits, E., Andrie, E. K., Magoulas, C., Tzavara, C. K., Richardson, C., ... Tsitsika, A. K. 2018. *Cross-national aspects of cyberbullying victimization among 14-17-year-old adolescents across seven European countries*. BMC Public Health, 18(1).
<https://doi.org/10.1186/s12889-018-5682-4>.
- Dewi, Heni Agusputa, Suryani, and Aat Sriati. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Cyberbullying Pada Remaja: A Systematic Review." *Journal of Nursing Care* 3(2): 128–41.
<http://jurnal.unpad.ac.id/jnc/article/view/24477>.
- Fitriansyah, &R, R., & Waliyanti, E. 2018. Perilaku cyberbullying dengan media instagram pada remaja di Yogyakarta. *Indonesian Journal Of nursing practices*. 2. (1). 37-48.
- IPSOS. 2018. Cyber bullying: Citizen in 24 countries asses bullying via information Technology for a Total Global Perspective. Global Advisory
- Imani, Fitria Aulia, Ati Kusmawati, and H. Moh Amin Tohari. 2021. "Pencegahan Kasus Cyberbullying Bagi Remaja Pengguna Sosial Media." *Journal of Social Work and Social Services* 2(1): 74–83.
- Jalal, Novita Maulidya, Miftah Idris, and Muliana. 2020. "Faktor-Faktor Cyberbullying Pada Remaja." *Jurnal Universitas Negeri Makasar* 5(2): 146–54.
- Kelly & Hansen. 2017. Penyesuaian sosial remaja berbakat dalam menjalin hubungan persahabatan', *Gifted Review: Jurnal Keberbakatan & Kreativitas*. 1 (1) 34-45.
- Kim, S., Kimber, M., Boyle, M. H., & Georgiades, K. 2019. *Sex Differences in the Association Between Cyberbullying Victimization and Mental Health, Substance Use, and*

Suicidal Ideation in Adolescents. Canadian Journal of Psychiatry, 64(2), 126–135.
<https://doi.org/10.1177/0706743718777397>

- Mellani & Putri, N. L. 2021. Gambaran Tingkat kecemasan anak remaja pada masa pandemi COVID-19 di SMA Negeri 8 wilayah kerja Puskesmas 3 Denpasar utara 2021. Poltekkes Kemenkes Denpasar
- Mulyana, D 2015. Ilmu komunikasi: Suatu Pengantar. Cetakan ke 18. Bnadung: PT. Remaja Rosdakarya. 2015
- Nabila, B 2018. Hubungan antara persepsi remaja terhadap teman sebaya dan *Moral Disengagement* dengan perilaku *cyber bullying* pada siswa SMA di Surabaya. Prodi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Pandie, M, M., & Weismann, I, T, J. 2018. Pengaruh cyberbullying di media sosial terhadap perilaku reaktif sebagai pelaku maupun sebagai korban cyberbullying pada siswa kristen smp nasional makassar. Jurnal Jaffray. 14. (1). 43-62.
- Permatasari, V & Gamayanti. 2016. Gambaran penerimaan diri (*self-acceptance*) pada orang yang mengalami skizofrenia. Jurnal: ilmiah psikologi. Vol.3. No. 1. Juni 2016
- Pradana, I. H. 2015. Analisis Faktor yang Mempengaruhi Remaja Melakukan *Cyber bullying* Berdasar Pendekatan Teori Ekologi Di SMAN 2 Kediri. Prodi Pendidikan Ners, Fakultas Keperawatan, Universitas Airlangga, Surabaya.
- Williams, S. G., Langhinrichsen-Rohling, J., Wornell, C., & Finnegan, H. 2017. *Adolescents Transitioning to High School: Sex Differences in Bullying Victimization Associated With Depressive Symptoms, Suicide Ideation, and Suicide Attempts*. Journal of School Nursing, 33(6), 467–479.
<https://doi.org/10.1177/1059840516686840>
- Yang, X., Wang, Z., Huan, C., & Liu, D. 2018. *Cyberbullying among Chinese adolescents: The role of interparental conflict, moral disengagement, and moral identity*, *Children and Youth Services Review*.
<https://doi.org/10.1016/j.childyouth.2018.02.003>.
- Zsila, Á., Orosz, G., Király, O., Urbán, R., Ujhelyi, A., Jármí, É., ... Demetrovics, Z. 2018. *Psychoactive Substance Use and Problematic Internet Use as Predictors of Bullying and Cyberbullying Victimization*. *International Journal of Mental Health and Addiction*, 16(2), 466–479.
<https://doi.org/10.1007/s11469-017-9809-0>

ORIGINALITY REPORT

19%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

1%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

repository.unair.ac.id

Internet Source

5%

2

repository.stikesnhm.ac.id

Internet Source

4%

3

journals.upi-yai.ac.id

Internet Source

1%

4

jurnal.unpad.ac.id

Internet Source

1%

5

123dok.com

Internet Source

1%

6

Desi Kumalasari. "Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Seksual Pada Siswa SMK", Jurnal Aisyah : Jurnal Ilmu Kesehatan, 2016

Publication

1%

7

journal.rumahindonesia.org

Internet Source

1%

8

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

9	teguhjiwandanu.blogspot.com Internet Source	<1 %
10	Dspace.Uii.Ac.Id Internet Source	<1 %
11	issuu.com Internet Source	<1 %
12	jurnal.unissula.ac.id Internet Source	<1 %
13	digilib.unisayogya.ac.id Internet Source	<1 %
14	Indriyani Diyai, Hendro Bidjuni, Franly Onibala. "HUBUNGAN KECERDASAN SPIRITUAL DENGAN PERILAKU ALTRUISTIK PADA MAHASISWA KEPERAWATAN UNIVERSITAS SAM RATULANGI MANADO", JURNAL KEPERAWATAN, 2019 Publication	<1 %
15	sejiwa.org Internet Source	<1 %
16	ikk.fema.ipb.ac.id Internet Source	<1 %
17	jurnal.fkmumi.ac.id Internet Source	<1 %
18	www.researchgate.net Internet Source	<1 %

19	eprints.unm.ac.id Internet Source	<1 %
20	repository.usd.ac.id Internet Source	<1 %
21	Nur Maulida Hidayat, Anas Alhifni. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MOTIVASI MAHASISWA MENJADI ENTREPRENEUR SYARIAH", JURNAL SYARIKAH : JURNAL EKONOMI ISLAM, 2017 Publication	<1 %
22	jurnal.stikesbaptis.ac.id Internet Source	<1 %
23	Submitted to unars Student Paper	<1 %
24	ejournal.poltekkes-smg.ac.id Internet Source	<1 %
25	www.kopertis7.go.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes On
Exclude bibliography On

Exclude matches Off

Manuskrip Moh. Ghilman Rosyadi RM

GRADEMARK REPORT

FINAL GRADE

/0

GENERAL COMMENTS

Instructor

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8

PAGE 9

PAGE 10

PAGE 11

PAGE 12

PAGE 13

PAGE 14

PAGE 15